

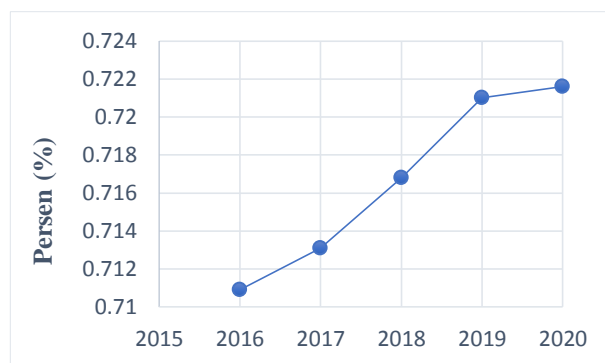
BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Peningkatan indeks pembangunan manusia dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu, mutu pendidikan, tingkat kesehatan, dan pertumbuhan ekonomi. Aspek-aspek tersebut merupakan satu kesatuan yang saling berhubungan. Maka ketiga aspek tersebut harus selalu menjadi pertimbangan untuk meningkatkan kualitas SDM. Semakin tinggi nilai IPM disuatu daerah, maka dapat dikatakan daerah tersebut memiliki pertumbuhan dan perkembangan ekonomi yang baik. Berikut ini tampilkan data IPM Kota Serang:



Sumber: BPS Kota Serang (2022)

Gambar 4.1
Indeks Pembangunan Manusia Kota Serang

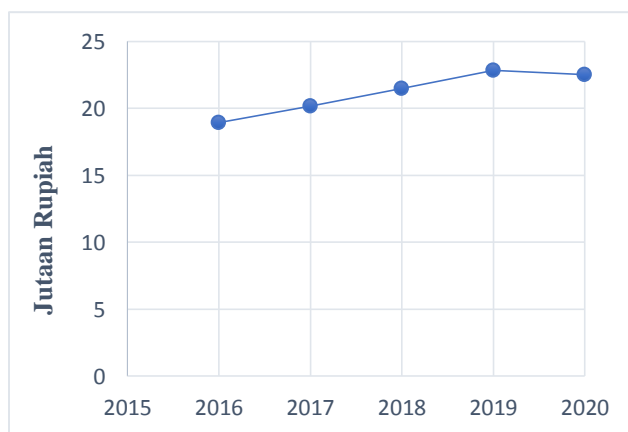
Berdasarkan grafik pada gambar 4.1 di atas, dapat penulis jelaskan bahwa, perkembangan pembangunan manusia di Kota Serang terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2016 nilai IPM Kota Serang sebesar 71,09%. Lalu di tahun 2017 meningkat 0,22% menjadi 71,31%. Pada tahun 2018 angka IPM kembali meningkat menjadi 71,68%. Sepanjang tahun 2019 sampai dengan tahun 2021 angka IPM Kota Serang berada pada angka 72%, di mana setiap tahunnya memiliki nilai yang hampir sama, tahun 2019 angka IPM 72,10%, tahun 2020 72,16%. Berdasarkan angka IPM tersebut, maka kategori IPM yang terjadi di Kota Serang memiliki kategori tinggi.

2. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

PDB pada tingkat nasional serta PDRB pada tingkat regional (Provinsi) mendeskripsikan kekuatan suatu daerah demi membuat nilai lebih pada suatu masa tertentu. Penyusunan PDRB dapat difungsikan melalui 2 cara, yaitu lapangan usaha dan pengeluaran. Kedua cara tersebut memberikan komposisi data nilai tambah dirinci berdasarkan sumber penghasilan atau rangkaian ekonomi (usaha) berdasarkan komponen penggunaannya.

Dilihat dari sisi lapangan, PDRB merupakan perhitungan semua komponen nilai tambah bruto yang dapat dibuatkan oleh sektor-sektor ekonomi berdasarkan kegiatan produksinya. Dalam hal pengeluaran menerangkan tentang pemakaian berdasarkan nilai tambah. Data yang dihasilkan dari PDRB dapat digunakan sebagai indikator ekonomi dalam skala makro atau besar, yang diperoleh setiap tahunnya. adalah salah satu indikator ekonomi makro yang dapat menunjukkan kondisi perekonomian daerah setiap tahun.

Berikut ini data PDRB Kota Serang:



Sumber: BPS Kota Serang (2022)

Gambar 4.2
PDRB Kota Serang

Data PDRB yang digunakan dalam penelitian ini adalah data penghitungan atas dasar harga konstan. Berdasarkan grafik pada gambar 4.2 di atas dapat penulis jelaskan bahwa, laju pertumbuhan

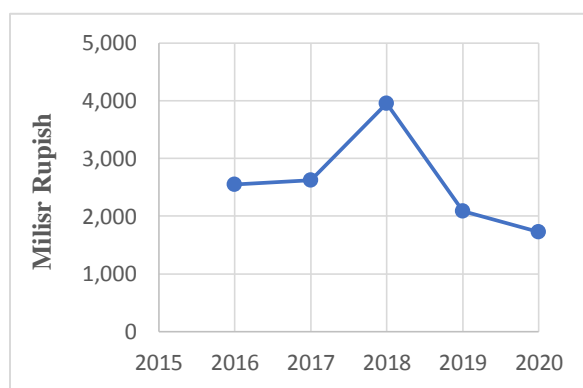
ekonomi Kota Serang dalam 5 tahun terakhir terus mengalami pertumbuhan, walaupun sempat terjadi penurunan pada tahun 2020. Tercatat PDRB Kota Serang pada tahun 2016 sebesar 18.935.486, pada tahun 2017 PDRB Kota Serang meningkat sebesar 6% menjadi 20.153.022. Nilai PDRB tahun 2018 meningkat menjadi 21.482.093, pada tahun 2019 meningkat menjadi 22.813.096. Pada tahun 2020 nilai PDRB terjadi penurunan sebesar 1,2% menjadi 22.517.968.

3. Pengeluaran Pemerintah

Pengeluaran pemerintah adalah uang yang dikeluarkan oleh pemerintah daerah untuk dibelanjakan kebutuhan bagi masyarakat, biasanya pengeluaran pemerintah dipergunakan untuk membeli atau membangun fasilitas-fasilitas penunjang untuk masyarakat seperti, pendidikan, kesehatan, gaji pegawai dan bantuan lainnya yang telah dianggarkan dalam APBD/APBN.

Belanja daerah diklasifikasikan menjadi dua jenis yaitu, belanja langsung dan belanja tidak langsung. Data yang digunakan dalam penelitian ini data pengeluaran pemerintah belanja tidak langsung yang dipergunakan pada belanja bantuan sosial. Bantuan sosial digunakan untuk menganggarkan pemberian bantuan dalam bentuk

uang dan barang kepada masyarakat, dengan tujuan untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat.



Sumber: Portal Data djpk.kemenkeu.go.id (2022)

Gambar 4.3 **Pengeluaran Pemerintah Kota Serang**

Data pengeluaran pemerintah yang digunakan dalam penelitian ini adalah data pengeluaran pemerintah dengan jenis belanja tidak langsung pada belanja bantuan sosial. Berdasarkan grafik pada gambar 4.3 di atas dapat penulis jelaskan bahwa, pengeluaran pemerintah Kota Serang dalam 5 tahun terakhir mengalami fluktuasi, hal tersebut menunjukkan selama 5 tahun kebutuhan akan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat memiliki cara atau strategi tersendiri setiap tahunnya. Pada tahun 2016 pengeluaran pemerintah Kota Serang sebesar 2.550.000 (miliar rupiah),

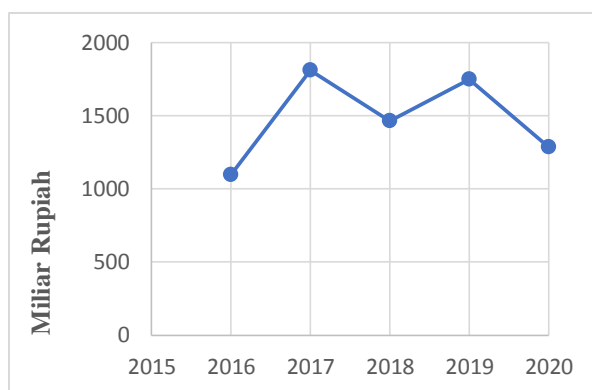
pengeluaran pemerintah pada tahun 2017 sebesar 2.620.000 (miliar rupiah).

Terjadi peningkatan sebesar 33,6% pada tahun 2018, sehingga pengeluaran pemerintah menjadi 3.950.000 (miliar rupiah). Pada tahun 2019 dan 2020, pengeluaran pemerintah Kota Serang mengalami penurunan, pada tahun 2019 sebesar 2.090.000 (miliar rupiah). Pengeluaran pemerintah Kota Serang mengalami penurunan pada tahun 2020 sebesar 17,22% menjadi 1.730.000 (miliar rupiah).

4. Dana Zakat

Dana zakat adalah laporan yang menunjukkan sumber penyaluran dana zakat kepada penerima zakat. Setelah dana dihimpun pada lembaga pengelolah selanjutnya mendistribusikannya. Pengelolaan dan pendistribusian dana zakat merupakan suatu aktivitas atau kegiatan untuk mengatur sesuai dengan fungsi manajemen dalam upaya menyalurkan dana zakat yang diterima dari pihak *muzakki* kepada *mustahiq*, sehingga tercapai tujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam bidang perekonomian sehingga dapat memperkecil kelompok masyarakat miskin.

Dana zakat memiliki peran yang sangat vital bagi umat Islam, dana zakat yang disalurkan oleh pihak BAZNAS dapat membantu perekonomian para mustahik, selain untuk konsumtif, pada saat ini dana zakat dapat difungsikan sebagai dana produktif, hal tersebut bertujuan agar para muastahik dapat menjadi muzaki. Berikut ini data pendistribusian kepada mustahiq yang dilaksanakan oleh BAZNAS Kota Serang.



Sumber: BAZNAS Kota Serang (2022)

Gambar 4.4 **Pendistribusian Dana Zakat BAZNAS Kota Serang**

Data dana zakat yang digunakan dalam penelitian ini adalah data penyaluran dana zakat bagi *mustahiq* fakir dan miskin. Berdasarkan grafik pada gambar 4.4 di atas, dapat penulis jelaskan bahwa, penyaluran dana zakat bagi golongan fakir dan miskin pada lingkungan BAZNAS Kota Serang mengalami fluktuatif selama 5

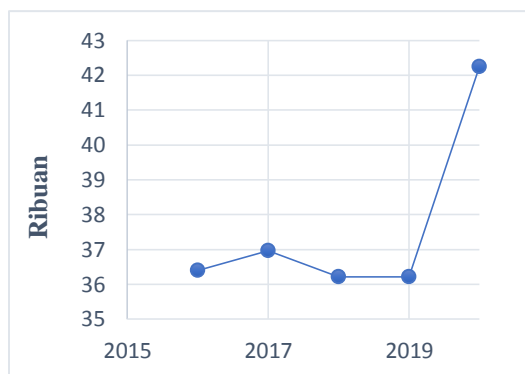
tahun. Pengeluaran dana zakat pada tahun 2016 sebesar 1.095.579 (miliar rupiah), terjadi peningkatan penyaluran dana zakat sebesar 1.809.383 (miliar rupiah) pada tahun 2017, atau meningkat 39,45% dari tahun sebelumnya. Penyaluran dana zakat pada tahun 2018 sebesar 1.462.878 (miliar rupiah), terjadi penurunan 23,68% dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2019 penyaluran dana zakat meningkat sebesar 1.747.614 (miliar rupiah), dan terjadi penurunan pada tahun 2020 sebesar 1.284.011 (miliar rupiah).

5. Jumlah Penduduk Kemiskinan

Kemiskinan adalah ketidak mampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhan dasar minimal untuk hidup layak (baik makanan maupun bukan makanan). Penduduk miskin merupakan penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per-kapita perbulan di bawah garis kemiskinan.

Kemiskinan penduduk juga masih menjadi permasalahan pelik bagi pemerataan pembangunan. Meskipun perkembangan persentase kemiskinan dari tahun ke tahun sudah menunjukkan adanya tren menurun namun masih dalam kelompok dengan kemiskinan yang tinggi. Mengingat di antara Kabupaten dan Kota di Provinsi Banten, persentase penduduk miskin Kota Serang cukup

tinggi. Berikut ini penulis tampilkan data penduduk miskin di Kota Serang.



Sumber: BPS Kota Serang (2022)

Gambar 4.5
Data Penduduk Miskin Kota Serang

Berdasarkan grafik pada gambar 4.5 di atas, dapat penulis jelaskan bahwa, pertumbuhan penduduk miskin di Kota Serang mengalami kondisi yang cukup stabil. Tercata pada tahun 2016 jumlah penduduk miskin di Kota Serang berjumlah 36.400 jiwa. Terjadi peningkatan 1,5% pada tahun 2017, di mana jumlah penduduk miskin bertambah menjadi 36.970 jiwa. Tahun 2018 dan 2019 jumlah penduduk miskin pada posisi yang sama berjumlah 36.210 jiwa. Jumlah penduduk miskin bertambah pada tahun 2020 menjadi 42.240 jiwa atau meningkat sebesar 14,2%. Lonjakan jumlah penduduk miskin tidak lepas dari permasalahan pandemic Covid-19 yang melanda dunia, dampak pandemi berimbas kepada

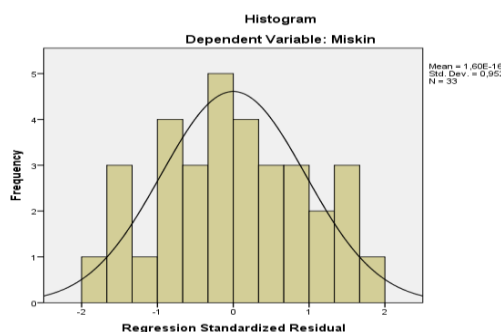
pendapatan masyarakat, banyak masyarakat yang diputuskan kontrak kerjanya, yang berakibat tidak adanya penghasilan tetap yang didapatkan.

B. Analisa Data Penelitian

1. Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji hipotesis dalam statistik harus memenuhi syarat untuk menguji ke tahap selanjutnya, salah satu langkah yang harus dilalui menguji kenormalan data penelitian. Salah satu cara yang sering digunakan adalah uji normalitas berfungsi apakah data yang di pakai normal. Hasil uji normalitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar histogram dan nilai *kolmogrov smirnov* di bawah ini:



Sumber: Output SPSS Versi 23.00 (Data Sekunder 2022)

Gambar 4.6
Uji Normalitas Data Penelitian

Berdasarkan hasil uji normalitas data di atas menunjukkan bahwa, grafik histogram uji normalitas berbentuk lonceng, maka data yang digunakan adalah normal.

Tabel 4.1
Uji Normalitas Data dengan Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		33
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,68481680
Most Extreme Differences	Absolute	,075
	Positive	,063
	Negative	-,075
Test Statistic		,075
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

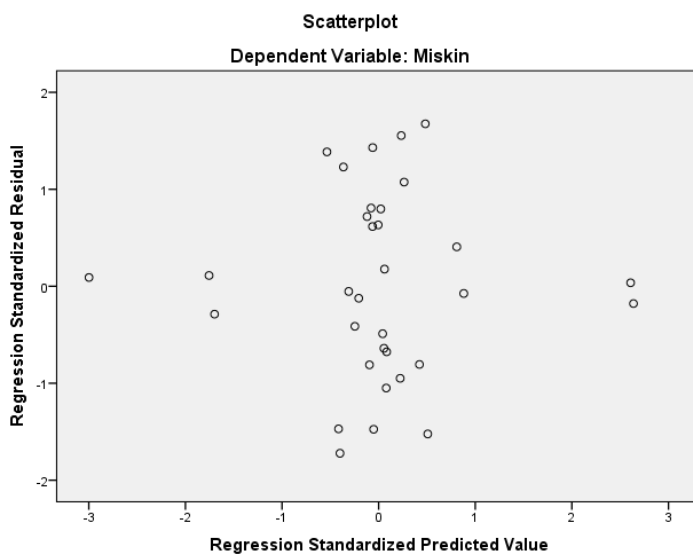
d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Output SPSS Versi 23.00 (Data Sekunder 2022)

Berdasarkan hasil uji normalitas di atas dengan menggunakan pendekatan *non-parametric test*, dapat diketahui bahwa hasil uji normalitas menunjukkan nilai *asymp sig (2-tailed)* sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05 atau ($0,200 > 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data normal.

b. Uji Heterokedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas berfungsi untuk melihat apakah terdapat ketidaksesuaian pada residual satu ke pengamatan yang lain. Jika terjadi perbedaan antara residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka dapat dikatakan homoskedastisitas dan jika terdapat perbedaan dapat dikatakan heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi terhadap gejala heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan *scatter plot* seperti terlihat pada gambar di bawah ini:



Sumber: Output SPSS Versi 23.00 (Data Sekunder 2022)

Gambar 4.7
Uji Heterokedastisitas Data

Setelah dilihat dari gambar di atas menunjukkan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan *scatterplot* pada gambar 4.7 di atas, *scatterplot* merupakan titik-titik yang menyebar secara acak, terlihat bahwa titik-titik menyebar dan tidak membentuk pola tertentu yang jelas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heterokedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi berfungsi apakah dalam suatu model regresi linier terdapat hubungan antara kesalahan pengganggu pada waktu sekarang (t) dengan kesalahan pada waktu sebelumnya ($t-1$). Apabila terdapat hubungan, maka data yang digunakan tidak normal. Data yang normal jika tidak terjadi hubungan atau korelasi antara data sekaran dengan sebelumnya Untuk melihat ada tidaknya autokorelasi adalah dengan menggunakan uji *durbin-watson* (DW). Berikut disajikan hasil perhitungan uji autokorelasi dengan menggunakan SPSS versi 23.00:

Tabel 4.2
Hasil Uji Autokorelasi Durbin-Watson
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,994 ^a	,989	,988	1,76982	3,754

a. Predictors: (Constant), PePemerintah, IPM, PDRB

b. Dependent Variable: Miskin

Sumber: Output SPSS Versi 23.00 (Data Sekunder 2022)

Berdasarkan tabel 4.2 hasil uji autokorelasi Durbin-Watson adalah 3,754, nilai dU diperoleh 1,651 dan nilai dL 1,257, hal ini berarti nilai DW lebih besar nilai DU ($3,754 > 1,651$). Berdasarkan nilai tersebut dapat diinterpretasikan bahwa, data dalam penelitian ini tidak terjadi gejala autokorelasi, sehingga model regresi layak digunakan.

d. Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas berfungsi untuk meninjau ada atau tidaknya hubungan yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linier berganda. Jika terjadi hubungan yang tinggi antara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya akan terganggu. Berikut ini penetapan kesimpulan dalam pengujian uji multikolinieritas Berikut hasil uji multikolinieritas pada tabel 4.3 di bawah ini:

Tabel 4.3
Uji Multikolinieritas Data

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	IPM	,873	1,145
	PDRB	,666	1,501
	PenPemerintah	,603	1,657

a. Dependent Variable: Pend.Miskin

Sumber: Output SPSS Versi 23.00 (Data Sekunder 2022)

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas data pada tabel 4.3 di atas maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Pada variabel IPM (X1) tidak terjadi gejala multikolinieritas, berdasarkan nilai *tolerance* $0,873 > 0,10$ dan nilai VIF $1,145 < 10,00$.
- 2) Pada variabel PDRB (X2) tidak terjadi gejala multikolinieritas, berdasarkan nilai *tolerance* $0,666 > 0,10$ dan nilai VIF $1,501 < 10,00$.
- 3) Pada variabel pengeluaran pemerintah (X3) tidak terjadi gejala multikolinieritas, berdasarkan nilai *tolerance* $0,603 > 0,10$ dan nilai VIF $1,657 < 10,00$.

2. Hasil Uji Hipotesis

a. Uji Regresi Linier Berganda

Pengujian regresi linier berganda berfungsi untuk menerawang apakah terdapat perubahan jika salah satu variabel mengalami peningkatan atau penurunan. Selain itu analisa ini berguna untuk mengetahui hubungan positif atau negatif antara variabel bebas dengan variabel terikat. Berikut ini hasil analisa regresi linier berganda pada variabel penelitian menggunakan SPSS versi 23.00:

Tabel 4.4
Hasil Uji Regresi Berganda

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,031	,308		,100	,921
IPM	-,158	,062	-,053	-2,534	,017
PDRB	-2,676	,058	-1,107	-46,079	,000
PePemerintah	-,035	,004	-,245	-9,701	,000

a. Dependent Variable: Miskin

Sumber: Output SPSS Versi 23.00 (Data Sekunder 2022)

$$Y = 0,031 - 0,158X_1 - 2,676X_2 - 0,035X_3 + e$$

Berikut ini penjelasan hasil uji regresi berganda:

- 1) Nilai *constant* adalah 0,031, artinya jika tidak terjadi perubahan nilai variabel IPM, PDRB dan pengeluaran pemerintah, maka jumlah penduduk miskin di Kota Serang adalah sebesar 0,031.
- 2) Nilai koefisien regresi IPM adalah -0,158, artinya jika variabel IPM menurun sebesar 1% dengan asumsi variabel PDRB dan pengeluaran pemerintah adalah 0 (nol), maka akan meningkatkan jumlah penduduk miskin sebesar 0,158. hal ini menunjukkan bahwa variabel IPM berkontribusi negatif terhadap jumlah penduduk miskin di Kota Serang.
- 3) Nilai koefisien regresi PDRB adalah -2,676, artinya jika variabel PDRB menurun sebesar 1% dengan asumsi variabel IPM dan pengeluaran pemerintah adalah 0 (nol), maka akan meningkatkan jumlah penduduk miskin sebesar 2,676. hal ini menunjukkan bahwa variabel PDRB berkontribusi negatif terhadap jumlah penduduk miskin di Kota Serang.
- 4) Nilai koefisien regresi pengeluaran pemerintah adalah -0,035, artinya jika variabel pengeluaran pemerintah

menurun sebesar 1% dengan asumsi variabel IPM dan PDRB adalah 0 (nol), maka akan meningkatkan jumlah penduduk miskin sebesar 0,035. hal ini menunjukkan bahwa variabel pengeluaran pemerintah berkontribusi negatif terhadap jumlah penduduk miskin di Kota Serang.

b. *Moderated Regression Analysis (MRA)*

Uji MRA digunakan untuk menguji interaksi variabel moderasi dana zakat mampu memoderasi hubungan antara variabel IPM, PDRB dan pengeluaran pemerintah terhadap jumlah penduduk miskin di Kota Serang dengan zakat sebagai variabel moderasi. Berikut adalah hasil uji MRA dalam penelitian ini:

Tabel 4.5
Hasil Moderated Regression Analysis

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,029	1,546		,019	,985
IPM*Zakat	1,451	,216	7,281	6,734	,000
PDRB*Zakat	-1,416	,210	-7,290	-6,750	,000
PePemerintah*Zakat	,188	,042	,533	4,437	,000

a. Dependent Variable: Miskin

Sumber: Output SPSS Versi 23.00 (Data Sekunder 2022)

$$Y = 0,029 + 1,451X_1*Z - 1,416X_2*Z + 0,1881X_3*Z + e$$

Berikuti ini penjelasan analisis regresi moderasi:

- 1) Nilai *constant* adalah 0,029, artinya jika tidak terjadi perubahan nilai variabel IPM, PDRB dan pengeluaran pemerintah dengan dana zakat sebagai variabel moderasi, maka jumlah penduduk miskin di Kota Serang adalah sebesar 0,029.
- 2) Nilai koefesien regresi IPM adalah 1,451, artinya jika variabel IPM meningkat sebesar 1% dengan asumsi variabel PDRB dan pengeluaran pemerintah adalah 0 (nol), maka akan menurunkan jumlah penduduk miskin sebesar 1,451. Hal ini menunjukkan bahwa variabel IPM berkontribusi positif terhadap jumlah penduduk miskin di Kota Serang dengan zakat sebagai variabel moderasi.
- 3) Nilai koefesien regresi PDRB adalah -1,416, artinya jika variabel PDRB menurun sebesar 1% dengan asumsi variabel IPM dan pengeluaran pemerintah adalah 0 (nol), maka akan meningkatkan jumlah penduduk miskin sebesar 1,416. hal ini menunjukkan bahwa variabel PDRB berkontribusi negatif terhadap jumlah penduduk miskin di Kota Serang dengan

zakat sebagai variabel moderasi.

- 4) Nilai koefisien regresi pengeluaran pemerintah adalah 0,188, artinya jika variabel pengeluaran pemerintah meningkat sebesar 1% dengan asumsi variabel IPM dan PDRB adalah 0 (nol), maka akan menurunkan jumlah penduduk miskin sebesar 0,188. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pengeluaran pemerintah berkontribusi positif terhadap jumlah penduduk miskin di Kota Serang dengan zakat sebagai variabel moderasi.

c. Uji t (Parsial)

Uji t secara parsial berfungsi untuk menguji tingkat pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat secara mandiri atau parsial. Berikut ini hasil olah data uji t dalam penelitian ini:

Tabel 4.6
Hasil Uji t Hipotesis Pertama
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,018	2,777		-,007	,995
IPM	-,519	,525	-,175	-,989	,330

a. Dependent Variable: Miskin

Sumber: Output SPSS Versi 23.00 (Data Sekunder 2022)

Nilai signifikansi variabel IPM 0,330, dan diperoleh nilai t hitung -0,989. Berdasarkan interpretasi dalam uji t, jika nilai signifikansi lebih besar dari nilai 0,05 ($0,330 > 0,05$), atau nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel ($-0,989 < 1,695$). Disimpulkan variabel IPM tidak terdapat pengaruh terhadap variabel jumlah penduduk miskin di Kota Serang.

Tabel 4.7
Hasil Uji t Hipotesis Kedua

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,034	,615		,056	,956
PDRB	-2,359	,095	-,976	-24,944	,000

a. Dependent Variable: Miskin

Sumber: Output SPSS Versi 23.00 (Data Sekunder 2022)

Nilai signifikansi variabel PDRB 0,000, dan diperoleh nilai t hitung -24,944. Berdasarkan interpretasi dalam uji t, jika nilai signifikansi lebih kecil dari nilai 0,05 ($0,000 < 0,05$), atau nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel ($-24,944 > 1,695$). Disimpulkan variabel PDRB terdapat pengaruh terhadap variabel jumlah penduduk miskin di Kota Serang.

Tabel 4.8
Hasil Uji t Hipotesis Ketiga
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,001	2,568		,000	1,000
PePemerintah	,060	,024	,413	2,528	,017

a. Dependent Variable: Miskin

Sumber: Output SPSS Versi 23.00 (Data Sekunder 2022)

Nilai signifikansi variabel peneluaran pemerintah 0,017, dan diperoleh nilai t hitung 2,528. Berdasarkan interpretasi dalam uji t, jika nilai signifikansi lebih kecil dari nilai 0,05 ($0,017 < 0,05$), atau nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel ($2,528 > 1,695$). Disimpulkan variabel pengeluaran pemerintah terdapat pengaruh terhadap variabel jumlah penduduk miskin di Kota Serang.

Tabel 4.9
Hasil Uji t Hipotesis Keempat
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,002	2,705		-,001	,999
IPM*Zakat	-,056	,034	-,283	-1,645	,110

a. Dependent Variable: Miskin

Sumber: Output SPSS Versi 23.00 (Data Sekunder 2022)

Nilai signifikansi variabel IPM dengan dana zakat sebagai variabel moderasi adalah 0,110, dan diperoleh nilai t hitung -

1,645. Berdasarkan interpretasi dalam uji t, jika nilai signifikansi lebih besar dari nilai 0,05 ($0,110 > 0,05$). Disimpulkan variabel IPM tidak terdapat pengaruh terhadap variabel jumlah penduduk miskin di Kota Serang dengan dana zakat sebagai variabel moderasi.

Tabel 4.10
Hasil Uji t Hipotesis Kelima
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,002	2,649		,001	,999
PDRB*Zakat	-,067	,033	-,343	-2,034	,051

a. Dependent Variable: Miskin

Sumber: Output SPSS Versi 23.00 (Data Sekunder 2022)

Nilai signifikansi variabel PDRB dengan dana zakat sebagai variabel moderasi adalah 0,051, dan diperoleh nilai t hitung - 2,034. Berdasarkan interpretasi dalam uji t, jika nilai signifikansi lebih besar dari nilai 0,05 ($0,51 > 0,05$). Disimpulkan variabel PDRB tidak terdapat pengaruh terhadap variabel jumlah penduduk miskin di Kota Serang dengan dana zakat sebagai variabel moderasi.

Tabel 4.11
Hasil Uji t Hipotesis Keenam
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,007	2,398		-,003	,998
PePemerintah*Zakat	,185	,054	,527	3,448	,002

a. Dependent Variable: Miskin

Sumber: Output SPSS Versi 23.00 (Data Sekunder 2022)

Nilai signifikansi variabel pengeluaran pemerintah dengan dana zakat sebagai variabel moderasi adalah 0,002, dengan dengan nilai t hitung sebesar 3,448. Berdasarkan interpretasi dalam uji t, jika nilai signifikansi lebih kecil dari nilai 0,05 ($0,002 < 0,05$), atau nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel ($3,448 > 1,695$). Disimpulkan variabel pengeluaran pemerintah terdapat pengaruh terhadap variabel jumlah penduduk miskin di Kota Serang dengan dana zakat sebagai variabel moderasi.

d. Uji Koefisien Determinasi dan Korelasi

Hasil uji koefisien determinasi dan korelasi digunakan untuk melihat tingkat hubungan dan nilai pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dengan demikian dalam penelitian ini penulis ingin melihat tingkat hubungan dan nilai pengaruh secara parsial antara variabel IPM, PDRB dan pengeluaran

pemerintah terhadap jumlah kemiskinan di Kota Serang.

Berikut ini hasil yang diperoleh:

Tabel 4.12
Hasil Determinasi dan Korelasi Hipotesis Pertama
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,175 ^a	,031	-,001	15,95401

a. Predictors: (Constant), IPM

b. Dependent Variable: Miskin

Sumber: Output SPSS Versi 23.00 (Data Sekunder 2022)

Berdasarkan hasil uji determinasi dan korelasi IPM terhadap variabel jumlah penduduk miskin pada tabel 4.12, nilai determinasi pada kolom R variabel IPM sebesar 0,175, memiliki hubungan yang terletak pada rentang 0,00 - 0,199, nilai rentang tersebut menyatakan bahwa hubungan antara variabel sangat rendah. Nilai hubungan atau korelasi antara variabel IPM terhadap jumlah penduduk miskin sebesar 3,1%, nilai tersebut diperoleh dari kolom *R Square*, menunjukkan nilai 0,031. Sementara sisanya 96,9% dapat dipengaruhi oleh variabel lainnya seperti variabel inflasi, kurs, jumlah uang beredar dan lain-lain.

Tabel 4.13
Hasil Determinasi dan Korelasi Hipotesis Kedua

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,976 ^a	,953	,951	3,53002

a. Predictors: (Constant), PDRB

b. Dependent Variable: Miskin

Sumber: Output SPSS Versi 23.00 (Data Sekunder 2022)

Berdasarkan hasil uji determinasi dan korelasi PDRB terhadap variabel jumlah penduduk miskin pada tabel 4.13, nilai determinasi pada kolom R variabel PDRB sebesar 0,976, memiliki hubungan yang terletak pada rentang 0,80 - 0,1000, nilai rentang tersebut menyatakan bahwa hubungan antara variabel kuat. Nilai hubungan atau korelasi antara variabel PDRB terhadap jumlah penduduk miskin sebesar 95,3%, nilai tersebut diperoleh dari kolom R *Square*, menunjukkan nilai 0,953. Sementara sisanya 4,7% dapat dipengaruhi oleh variabel lainnya seperti variabel inflasi, kurs, jumlah uang beredar dan lain-lain.

Tabel 4.14
Hasil Determinasi dan Korelasi Hipotesis Ketiga
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,413 ^a	,171	,144	14,75458

a. Predictors: (Constant), PePemerintah

b. Dependent Variable: Miskin

Sumber: Output SPSS Versi 23.00 (Data Sekunder 2022)

Berdasarkan hasil uji determinasi dan korelasi pengeluaran pemerintah terhadap variabel jumlah penduduk miskin pada tabel 4.14, nilai determinasi pada kolom R variabel pengeluaran pemerintah sebesar 0,413, memiliki hubungan yang terletak pada rentang 0,40 - 0,599, nilai rentang tersebut menyatakan bahwa hubungan antara variabel sedang. Nilai hubungan atau korelasi antara variabel pengeluaran pemerintah terhadap jumlah penduduk miskin sebesar 17,1%, nilai tersebut diperoleh dari kolom R *Square*, menunjukkan nilai 0,171. Sementara sisanya 82,9% dapat dipengaruhi oleh variabel lainnya seperti variabel inflasi, kurs, jumlah uang beredar dan lain-lain.

Tabel 4.15
Hasil Determinasi dan Korelasi Hipotesis Keempat

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,283 ^a	,080	,051	15,53991

a. Predictors: (Constant), IPM*Zakat

b. Dependent Variable: Miskin

Sumber: Output SPSS Versi 23.00 (Data Sekunder 2022)

Berdasarkan hasil uji determinasi dan korelasi IPM terhadap variabel jumlah penduduk miskin dengan dana zakat sebagai variabel moderasi pada tabel 4.15, nilai determinasi pada kolom R variabel IPM sebesar 0,283, memiliki hubungan yang terletak pada rentang 0,20 - 0,399, nilai rentang tersebut menyatakan bahwa hubungan antara variabel sangat rendah. Nilai hubungan atau korelasi antara variabel IPM terhadap jumlah penduduk miskin sebesar 8%, nilai tersebut diperoleh dari kolom *R Square*, menunjukkan nilai 0,080.

Tabel 4.16
Hasil Determinasi dan Korelasi Hipotesis Kelima

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,343 ^a	,118	,089	15,21997

a. Predictors: (Constant), PDRB*Zakat

b. Dependent Variable: Miskin

Sumber: Output SPSS Versi 23.00 (Data Sekunder 2022)

Berdasarkan hasil uji determinasi dan korelasi PDRB terhadap variabel jumlah penduduk miskin dengan dana zakat sebagai variabel moderasi pada tabel 4.16, nilai determinasi pada kolom R variabel PDRB sebesar 0,343, memiliki hubungan yang terletak pada rentang 0,20 - 0,399, nilai rentang tersebut menyatakan bahwa hubungan antara variabel rendah. Nilai hubungan atau korelasi antara variabel PDRB terhadap jumlah penduduk miskin sebesar 11,8%, nilai tersebut diperoleh dari kolom *R Square*, menunjukkan nilai 0,118. Sementara sisanya 88,2% dapat dipengaruhi oleh variabel lainnya seperti variabel inflasi, kurs, jumlah uang beredar dan lain-lain.

Tabel 4.17
Hasil Determinasi dan Korelasi Hipotesis Keenam

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,527 ^a	,277	,254	13,77567

a. Predictors: (Constant), PePemerintah*Zakat

b. Dependent Variable: Miskin

Sumber: Output SPSS Versi 23.00 (Data Sekunder 2022)

Berdasarkan hasil uji determinasi dan korelasi pengeluaran pemerintah terhadap variabel jumlah penduduk miskin dengan dana zakat sebagai variabel moderasi pada tabel 4.17, nilai determinasi pada kolom R variabel pengeluaran pemerintah

sebesar 0,527, memiliki hubungan yang terletak pada rentang 0,40 - 0,599, nilai rentang tersebut menyatakan bahwa hubungan antara variabel sedang. Nilai hubungan atau korelasi antara variabel pengeluaran pemerintah terhadap jumlah penduduk miskin sebesar 27,7%, nilai tersebut diperoleh dari kolom *R Square*, menunjukkan nilai 0,277. Sementara sisanya 72,3% dapat dipengaruhi oleh variabel lainnya seperti variabel inflasi, kurs, jumlah uang beredar dan lain-lain.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisa sebelumnya pengaruh IPM (X1), PDRB (X2), dan pengeluaran pemerintah (X3) terhadap jumlah penduduk miskin (Y) di Kota Serang tahun 2016-2020 dengan dana zakat sebagai variabel moderating (Z), maka dapat penulis bahas analisa tersebut sebagai berikut:

1. Hasil Uji Hipotesis Model Pertama

a. Pengaruh X1 Terhadap Y

Nilai koefisien regresi IPM sebesar -0,158 menyatakan bahwa setiap terjadi penurunan IPM akan meningkatkan jumlah penduduk miskin sebesar 0,158. Nilai *sig* IPM lebih besar dari 0,05 ($0,330 > 0,05$). Kriteria determinasi pada hipotesa ini

adalah sangat rendah dengan tingkat hubungan atau korelasi 3,1%. Secara parsial IPM tidak berpengaruh terhadap jumlah penduduk miskin, maka hipotesa pertama dalam penelitian ini ditolak. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Soleh & Wahyuni (2021), dalam penelitiannya menunjukkan bahwa angka IPM memiliki pengaruh negatif terhadap kemiskinan.

b. Pengaruh X2 Terhadap Y

Nilai koefisien regresi PDRB sebesar -2,676 menyatakan bahwa setiap terjadi penurunan PDRB akan menambahkan jumlah penduduk miskin sebesar 2,676. Nilai *sig* PDRB lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Kriteria determinasi pada hipotesa ini adalah sangat kuat dengan tingkat hubungan atau korelasi 95,3%. Secara parsial PDRB berpengaruh terhadap jumlah penduduk miskin, maka hipotesa kedua dalam penelitian ini diterima. Hasil penelitian diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Baihaqi & Puspitasari (2020), di mana kenaikan PDRB berkontribusi menurunkan angka kemiskinan.

c. Pengaruh X3 Terhadap Y

Nilai koefisien regresi pengeluaran pemerintah sebesar -0,035 menyatakan bahwa setiap terjadi pengurangan anggaran pengeluaran pemerintah untuk belanja sosial, akan menambahkan jumlah penduduk miskin sebesar 0,035. Nilai *sig* pengeluaran pemerintah lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Kriteria determinasi pada hipotesa ini adalah sedang dengan tingkat hubungan atau korelasi 17,1%. Secara parsial pengeluaran pemerintah berpengaruh terhadap jumlah penduduk miskin, maka hipotesa ketiga dalam penelitian ini diterima. Hasil penelitian diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Soleh & Wahyuni (2021), di mana pengeluaran pemerintah memiliki pengaruh terhadap kemiskinan.

Tabel 4.18
Hasil Uji Hipotesis Model Pertama

Variabel	Regresi	Uji t	Determinasi	Korelasi	Keterangan
X1 – Y	-0,158	0.330	Sangat Rendah	3,1%	Ditolak
X2 – Y	-2,676	0.000	Sangat Kuat	95,3%	Diterima
X3 – Y	-0,035	0.017	Sedang	17,1%	Diterima

Sumber: Data Sekunder diolah (2022)

2. Hasil Uji Hipotesis Model Kedua

a. Pengaruh X1 Terhadap Y dengan Zakat Sebagai Moderasi

Nilai koefisien regresi IPM dengan dana zakat sebagai variabel moderasi adalah 1,451 menyatakan bahwa setiap terjadi peningkatan IPM akan menurunkan jumlah penduduk miskin sebesar 1,451. Nilai *sig* IPM dengan zakat sebagai variabel moderasi lebih besar dari 0,05 ($0,110 > 0,05$). Kriteria determinasi pada hipotesa ini adalah sedang dengan tingkat hubungan atau korelasi 17,1%. Secara parsial IPM tidak berpengaruh terhadap jumlah penduduk miskin dengan dana zakat sebagai variabel moderasi, maka hipotesa keempat dalam penelitian ini ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Soleh & Wahyuni (2021), dalam penelitiannya menunjukkan bahwa dana zakat tidak dapat memoderasi IPM terhadap kemiskinan.

b. Pengaruh X2 Terhadap Y dengan Zakat Sebagai Moderasi

Nilai koefisien regresi PDRB dengan dana zakat sebagai variabel moderasi adalah -1,416 menyatakan bahwa setiap terjadi penurunan PDRB akan meningkatkan jumlah penduduk miskin sebesar 1,416. Nilai *sig* PDRB dengan dana zakat

sebagai variabel moderasi lebih besar dari 0,05 ($0,051 > 0,05$). Kriteria determinasi pada hipotesa ini adalah rendah dengan tingkat hubungan atau korelasi 8%. Secara parsial PDRB tidak berpengaruh terhadap jumlah penduduk miskin dengan dana zakat sebagai variabel moderasi, maka hipotesa kelima dalam penelitian ini ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Soleh & Wahyuni (2021), dalam penelitiannya menunjukkan bahwa dana zakat tidak dapat memoderasi PDRB terhadap kemiskinan.

c. Pengaruh X3 Terhadap Y dengan Zakat Sebagai Moderasi

Nilai koefisien regresi pengeluaran pemerintah dengan dana zakat sebagai variabel moderasi adalah 0,188 menyatakan bahwa setiap terjadi penambahan anggaran pengeluaran pemerintah untuk belanja sosial, akan mengurangi jumlah penduduk miskin sebesar 0,188. Nilai *sig* PDRB dengan dana zakat sebagai variabel moderasi lebih kecil dari 0,05 ($0,002 < 0,05$). Kriteria determinasi pada hipotesa ini adalah sedang dengan tingkat hubungan atau korelasi 27,7%. Secara parsial pengeluaran pemerintah berpengaruh terhadap jumlah penduduk miskin dengan dana zakat sebagai variabel moderasi,

maka hipotesa keenam dalam penelitian ini diterima. Hasil penelitian diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Soleh & Wahyuni (2021), di mana dana zakat dapat memoderasi pengeluaran pemerintah terhadap kemiskinan

Tabel 4.19
Hasil Uji Hipotesis Model Kedua

Variabel	Regresi	Uji t	Determinasi	Korelasi	Keterangan
$X1*Z - Y$	1,451	0.110	Rendah	8%	Ditolak
$X2*Z - Y$	-1,416	0.051	Rendah	11,8%	Ditolak
$X3*Z - Y$	0,188	0.002	Sedang	27,7%	Diterima

Sumber: Data Sekunder diolah (2022)